

BAB II. KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Konseptual Fokus dan Sub Fokus

Deskripsi konseptual terkait fokus dan sub fokus dalam penelitian ini diantaranya sebagai berikut

1. Pendidikan Karakter

a. Pengertian Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter merupakan suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan tersebut, baik terhadap tuhan yang maha esa, diri sendiri, sesama lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi insan yang mempunyai kesadaran atau kemauan dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai insan kamil (Narwanti, 2014). Pendidikan karakter adalah pendidikan yang sangat penting terutama bagi anak-anak yang masih dalam dunia pendidikan, karena pendidikan karakter dalam dunia pendidikan ini dijadikan sebagai wadah atau cara untuk membentuk pribadi anak agar menjadi pribadi yang baik (Munjiatun, 2018).

Pendidikan karakter adalah usaha sadar dan terstruktur dalam mengembangkan potensi peserta didik agar mampu melakukan proses internalisasi, menghayati nilai-nilai karakter yang baik menjadi kepribadian mereka dalam bergaul di masyarakat, dan mengembangkan kehidupan masyarakat yang lebih sejahtera, serta

mengembangkan kehidupan bangsa yang bermartabat (Daryanto & Suryatri Darmiatun, 2013).

Penguatan pendidikan karakter yang selanjutnya disingkat PPK, adalah gerakan pendidikan dibawah tanggung jawab satuan pendidikan untuk memperkuat karakter pada peserta didik melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir, dan olah raga dengan pelibatan dan kerja sama antara satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat, sebagai bagian dari (GNRM) Gerakan Nasional Revolusi Mental (Kemendikbud, 2018). Harsono & Hastuti (2017) mengibaratkan pendidikan karakter sebagai pohon pendidikan yang memiliki empat bagian penting, yaitu akar, batang, cabang, dan daun. Akar merupakan landasan filosofi (pijakan) pelaksanaan pendidikan karakter yang harus dipahami oleh masyarakat, sekolah, dan pelaku pendidikan. Batang merupakan mandat dari pemerintah selaku *stage* pemangku kepentingan penyelenggaraan pendidikan nasional. Cabang reformasi berupa manajemen pengelolaan pendidikan karakter, pemberdayaan guru, dan pengelola pendidikan harus ditingkatkan. Daun merupakan gambaran keterlibatan orang tua dan tokoh-tokoh agama dalam pembelajaran.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli diatas bahwa pendidikan karakter merupakan pendidikan yang sangat penting terutama bagi anak-anak, karena menerapkan nilai-nilai yang mampu

menjadikan mereka menjadi manusia yang berguna dan bermartabat bagi nusa bangsa dan agama.

b. Nilai-nilai Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter di Indonesia dilaksanakan dengan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan karakter terutama meliputi nilai-nilai religius, jujur, toleran, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, disiplin, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, dan bertanggung jawab (Kemendikbud, 2018).

- 1) Religius, adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
- 2) Jujur adalah perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan.
- 3) Toleran, sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
- 4) Disiplin, tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.

- 5) Kerja keras, perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik – baiknya.
- 6) Kreatif, berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru yang telah dimiliki.
- 7) Mandiri, sikap dan perilaku yang tidak mudah bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas.
- 8) Demokratis, cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
- 9) Rasa ingin tahu sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajari, dilihat dan didengar.
- 10) Semangat kebangsaan, cara berpikir, bertindak, yang berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara diatas kepentingan diri dan kelompoknya.
- 11) Cinta tanah air, cara berpikir, bersikap dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan, fisik, sosial budaya, ekonomi, dan politik bangsa.
- 12) Menghargai prestasi, sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.

- 13) Komunikatif, tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, bekerja sama, dengan orang lain.
- 14) Cinta damai, sikap, perkataan, dan tindakan, yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.
- 15) Gemar membaca kebiasaan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
- 16) Peduli lingkungan, sikap dan tindakan selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang terjadi.
- 17) Peduli sosial, sikap, dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
- 18) Tanggung jawab, sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat (alam, sosial, budaya), negara, dan tuhan yang maha esa.

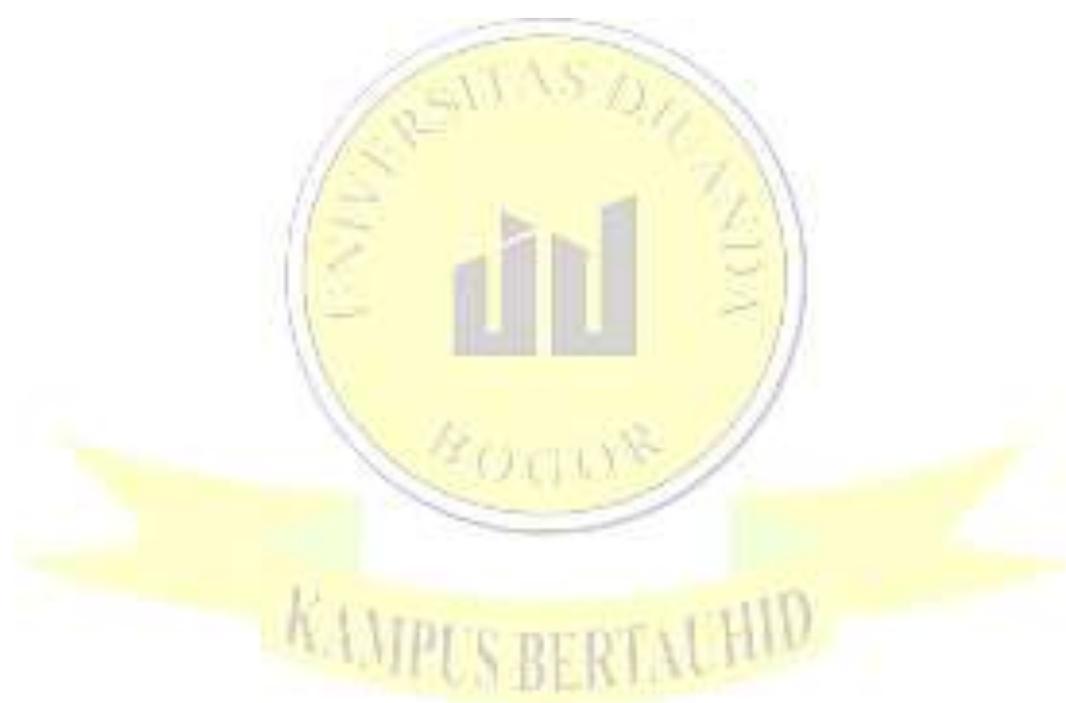
2. Implementasi Pendidikan Karakter Tanggung Jawab dalam Kegiatan Pembelajaran

a. Implementasi Pendidikan Karakter Tanggung Jawab

Penanaman nilai tanggung jawab diwujudkan dalam kegiatan piket, baik piket siswa atau piket guru yang dilaksanakan sesuai jadwal yang dibentuk, serta dalam bentuk pemberian tugas baik itu PR, tugas individu maupun kelompok, dan pemberian tugas

pada saat upacara bendera (Sari & Puspita, 2019). Penerapan pendidikan karakter tanggung jawab dalam pembelajaran tematik kurikulum 2013 dapat diterapkan melalui kegiatan pembelajaran, bimbingan, pengkondisian, kegiatan spontan, keteladanan, dan pembiasaan. Peserta didik yang memiliki rasa tanggung jawab ketika mengerjakan tugas di kelas dan ditunjuk untuk maju oleh gurunya untuk menjawab soal dari guru. Peserta didik yang pernah ditunjuk untuk mengerjakan soal didepan kelas dan mereka melaksanakan perintahnya dengan baik dan tanggung jawab (Prasanti et al, 2020). Terdapat enam karakteristik yang membentuk perilaku tanggung jawab siswa, karakteristik-karakteristik tersebut antara lain, melakukan sesuatu yang seharusnya dilakukan, selalu menunjukkan ketekunan, kerajinan dan terus berusaha, selalu melakukan yang terbaik untuk dirinya dan orang lain, selalu disiplin dan mengontrol diri dalam keadaan apapun, selalu mengkaji, menelaah dan berpikir sebelum bertindak, mempertimbangkan dan memperhitungkan semua konsekuensi dari perbuatan (Dewi et al, 2019).

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat dikatakan bahwa pelaksanaan pendidikan karakter tanggung jawab dapat dilaksanakan pada kegiatan pembelajaran, dalam pelaksanaannya siswa dituntut berpartisipasi dalam segala kegiatan pembelajaran, dan bertanggung jawab terhadap apa yang menjadi tugasnya.



b. Partisipasi dalam Kegiatan Pembelajaran

Partisipasi merupakan wujud tingkah laku siswa secara nyata dalam kegiatan pembelajaran yang merupakan totalitas dari suatu keterlibatan mental kontribusi dan bertanggung jawab terhadap pencapaian suatu tujuan yaitu tercapainya suatu tujuan yaitu tercapainya hasil belajar yang memuaskan (Iskandar, 2017). Partisipasi aktif yaitu kesediaan seseorang untuk berperan serta dalam suatu kegiatan yang melibatkan unsur fisik (jasmani) psikis (mental) di dalam suatu proses pembelajaran (Italiana, 2012). Partisipasi dalam kegiatan pembelajaran merupakan keikutsertaan atau keterlibatan siswa baik secara fisik, mental, atau sosial selama proses pembelajaran berlangsung (Handayani, 2013).

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat dikatakan bahwa partisipasi adalah keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran dengan rasa tanggung jawab demi tercapainya suatu tujuan.

3. Karakter Tanggung Jawab

a. Pengertian Karakter Tanggung Jawab

Yaumi (2016) menyatakan bahwa tanggung jawab adalah suatu kewajiban untuk melakukan, menyelesaikan tugas (tugas seseorang, atau diciptakan oleh janji diri sendiri atau keadaan) yang seseorang harus patuhi, dan memiliki konsekuensi hukuman terhadap kegagalan. Tanggung jawab merupakan sikap dan perilaku

seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, budaya) negara dan Tuhan yang maha esa (Kemendikbud, 2010).

Pendapat lain yang menyatakan bahwa tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagaimana yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, budaya) negara dan tuhan (Mustari, 2011). Tanggung jawab adalah sisi aktif moralitas, yang meliputi peduli terhadap diri sendiri dan orang lain, memenuhi kewajiban, memberi kontribusi terhadap masyarakat, meringankan penderitaan orang lain, dan menciptakan dunia yang lebih baik (Lickona, 2013).

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat dinyatakan bahwa tanggung jawab merupakan sikap yang ada pada seseorang, agar senantiasa bertanggung jawab terhadap tugas dan kewajibannya untuk melaksanakan tugas-tugasnya yang dengan sebaik mungkin dan senang hati.

b. Indikator Karakter Tanggung Jawab

Indikator tanggung jawab menurut (Kemendikbud, 2010), yaitu sebagai berikut :

Indikator kelas

- 1) Peran serta aktif dalam kegiatan pembelajaran.

- 2) Mengajukan usulan pemecahan masalah.
- 3) Mengerjakan tugas piket.

Indikator Sekolah

- 1) Membuat laporan setiap kegiatan yang dilakukan dalam bentuk lisan maupun tertulis.
- 2) Melakukan tugas tanpa di suruh.
- 3) Mengajukan prakarsa untuk mengatasi masalah dalam lingkup terdekat.
- 4) Menghindari kecurangan dalam pelaksanaan tugas.

Indikator tanggung jawab menurut (Yaumi, 2016) yaitu sebagai berikut:

- 1) Selalu mencari tugas dan pekerjaan apa yang harus segera diselesaikan.
- 2) Menyelesaikan tugas tanpa diminta atau disuruh untuk mengerjakannya.
- 3) Memahami dan menerima konsekuensi dari setiap tindakan yang dilakukan.
- 4) Berpikir sebelum berbuat.
- 5) Melakukan pekerjaan sebaik mungkin dengan hasil yang maksimal.
- 6) Membersihkan atau membereskan sesuatu yang telah digunakan setelah menggunakan sekalipun tanpa ada orang lain yang melihatnya.

- 7) Selalu berusaha sebaik mungkin.
- 8) Terus berbuat dan tidak berhenti sebelum menyelesaikannya.
- 9) Ikhlas berbuat karena alasan pengabdian kepada tuhan yang maha esa.

4. Faktor yang Mempengaruhi Karakter Tanggung Jawab

Terdapat dua faktor yang dapat mempengaruhi karakter yaitu faktor *internal* dan *eksternal*, yaitu sebagai berikut :

a. Faktor Internal

- 1) *Insting* atau naluri

Naluri dapat menjerumuskan manusia pada kehinaan, tetapi juga dapat mengangkat kepada derajat yang tinggi, jika naluri disalurkan kepada hal baik dengan tuntunan kebenaran (Gunawan, 2014).

- 2) Kebiasaan atau adat
- 3) Kemauan atau kehendak

Kemauan adalah salah satu kekuatan yang berlandung dibalik tingkah laku dan merupakan kekuatan yang mendorong manusia dengan sungguh-sungguh untuk berperilaku (berakhlak), sebab dari kehendak itulah menjelma suatu niat yang baik atau buruk, kemauan dapat melangsungkan segala ide (Gunawan, 2014).

- 4) Suara hati atau suara batin

Suara batin berfungsi memperingatkan bahaya perbuatan buruk dan berusaha mencegahnya, disamping dorongan untuk melakukan perbuatan baik (Zubaedi, 2012).

5) Keturunan

Keturunan yang baik berasal dari orang tua yang baik juga, sehingga didalam islam terdapat ajaran agar menikah dengan memperhatikan akhlaknya, kecantikan, dan hartanya (Zubaedi 2012).

b. Faktor Eksternal

1) Pendidikan

Pentingnya pendidikan dalam pembentukan karakter, karena naluri yang ada pada seseorang dapat dibangun dengan baik dan terarah (Gunawan, 2014).

2) Lingkungan

Lingkungan satu aspek yang turut memberikan saham dalam terbentuknya corak sikap dan tingkah laku seseorang adalah faktor lingkungan dimana seseorang berbeda (Abdusshomad, 2020).

5. Pembelajaran Tematik

a. Pengertian Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik adalah suatu kegiatan pembelajaran dengan memadukan beberapa materi pelajaran dalam satu tema, yang menekankan keterlibatan peserta didik dalam belajar dan

pemberdayaan dalam memecahkan masalah, sehingga hal ini dapat menumbuhkan kreativitas sesuai dengan potensi kecenderungan mereka yang berbeda dengan yang lainnya (Mukhlis, 2012). Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna pada murid (Majid, 2014).

Pendapat lain yang menyatakan bahwa pembelajaran tematik yaitu pembelajaran kontekstual yang bersifat fungsional, hal ini dasari dari tema dan karakteristik pembelajarannya yang mengedepankan kontekstual dari pada sekedar tekstualis, memperhatikan kebutuhan siswa, dicermati pengalaman siswa, serta menanamkan nilai budaya luhur dari kearifan lokal masing-masing daerah dalam pelaksanaannya (Assingkily & Barus, 2019). Pembelajaran tematik dilaksanakan dengan mengintegrasikan beberapa mata pelajaran termasuk dengan menyiapkan karakter yang dikuatkan dalam pribadi peserta didik (Pramasanti et al. 2020). Pembelajaran tematik terpadu merupakan muatan mata pelajaran dalam mata pelajaran sekolah dasar/madrasah ibtidaiyah dalam mengorganisasikan tema-tema(Kemendikbud, 2014).

Berdasarkan pengertian diatas dapat dikatakan bahwa pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang memadukan beberapa materi pelajaran ke dalam satu tema yang telah tentukan,

dan memberikan penguatan pendidikan karakter, serta memberikan pengalaman belajar yang bermakna dalam setiap kegiatan pembelajaran.

b. Tujuan Pembelajaran Tematik

Hidayati (2016) tujuan dari pembelajaran tematik terpadu, adalah sebagai berikut:

- 1) Berorientasi pada satu tema atau topik tertentu.
- 2) Menyajikan konsep berdasarkan beberapa mata pelajaran untuk mengembangkan berbagai kompetensi dalam tema tertentu.
- 3) Berdasarkan tema, mewujudkan materi yang lebih mendalam, berkesan, dan sudah membekas bagi siswa.
- 4) Pembelajaran menciptakan suasana yang menuntun siswa berkomunikasi dengan baik, dengan mengaitkan pembelajaran pada pengalaman pribadi siswa.
- 5) Siswa lebih aktif dan bersemangat, karena pembelajaran dirancang atas dasar keseharian yang dekat dengan anak, seperti tema keluarga, desa, dan lain – lain.
- 6) Pembelajaran lebih berkesan dan membekas dalam benak siswa, karena konteks tema yang dekat dengan aktivitas kesehariannya.
- 7) Menciptakan pembelajaran yang efisien, sebab penyajian 4-5 mata pelajaran dapat ditempuh sekaligus dalam 2 atau 3 kali pertemuan.

- 8) Karakter siswa dapat dibentuk melalui kearifan lokal budaya dan sosial berdasarkan situasi dan kondisi setempat.

6. Pandemi COVID-19

a. Pengertian *Coronavirus*

Coronavirus merupakan sekumpulan virus yang berasal dari subfamili *orthocoronavirine* dalam keluarga *coronaviridae* dan *ordo nodovirales*, kelompok virus ini dapat menyebabkan penyakit pada burung dan mamalia, termasuk manusia pada manusia, *coronavirus* menyebabkan infeksi saluran pernapasan yang umumnya ringan, seperti pilek, meskipun beberapa bentuk penyakit seperti *SARS*, *MERS*, dan COVID-19 sifatnya lebih mematikan (Yunus & Rezki 2020). Virus *corona* merupakan virus *RNA strain* tunggal positif ini menginfeksi saluran pernapasan. Penegakan diagnosis dimulai dari gejala umum berupa demam, batuk, dan sulit bernapas hingga adanya kontak erat dengan negara-negara yang sudah terinfeksi. Pengambilan swab tenggorokan dan saluran napas menjadi dasar penegakan diagnosis *coronavirus disease*. Penatalaksanaan berupa isolasi harus dilakukan untuk mencegah penyebaran lebih lanjut (Yuliana, 2020). Kasus COVID-19 adalah pandemi global terbesar setelah *SARS* (2003) dan *MERS* (2012). COVID-19 mempunyai sebaran paling luas yaitu 213 negara dan jumlah kematian yang lebih besar. saat ini belum ada standar pengobatan untuk COVID-19 walaupun banyak eksperimen yang

sedang dilakukan. Cara terbaik yang dapat dilakukan adalah mencegah terjadinya penyebaran yang lebih luas dengan mengikuti semua anjuran yang dikeluarkan pemerintah, khususnya kementerian kesehatan (Zilhadia, 2020).

Dari pernyataan tersebut dapat dinyatakan bahwa COVID-19 merupakan penyakit menular yang menyerang sistem pernapasan yang ditandai dengan gejala awal seperti demam dan batuk. Virus ini merupakan salah satu virus yang sangat mematikan lebih dari penyakit *SARS* dan *MERS*, cara terbaik untuk terhindar dari penyakit virus ini adalah dengan mengikuti semua anjuran pemerintah.

b. Dampak *Coronavirus*

Terkait perkembangan virus *corona* tersebut, akhirnya pemerintah Indonesia membuat kebijaksanaan sebagai langkah pertama yaitu berupa anjuran *social distancing* (Setyorini, 2020). Sejak awal munculnya kasus virus *corona*, imbauan untuk mencuci tangan dan menjaga imunitas tubuh. Hal ini dianggap remeh oleh sebagian masyarakat, tetapi hal ini bukanlah tanpa alasan (Amalia et al, 2020). Dampak dari pandemi COVID-19 inipun dirasakan di negara Indonesia. Salah satu yang terkena dampak akibat pandemi COVID-19 ini dirasakan dalam bidang pendidikan. Pada sistem pendidikan pemerintah telah menutup sementara semua sekolah, di seluruh negara untuk membatasi penyebaran virus *corona* pada 14 maret, sekitar 420 juta anak tidak bersekolah. Terkait kebijakan

tersebut pemerintah Indonesia dalam menyikapi wabah ini adalah memberlakukannya prinsip *social distancing* pada seluruh lapisan masyarakat, bahkan beberapa kota besar di Indonesia berlakukan pula PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) guna memutus rantai penyebaran virus ini. Kebijakan tersebut memberikan dampak pada pendidikan khususnya pada proses pembelajaran di sekolah (Setyorini, 2020).

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Adapun beberapa hasil penelitian yang relevan yang digunakan oleh peneliti, sebagai berikut :

Tabel 1. Hasil Penelitian Relevan

No.	Penelitian Relevan	Perbedaan
1.	Penelitian yang dilakukan oleh Irmi Suryanti dan Yusir Arafat pada tahun 2018 dengan judul penelitian “Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Di SDN 18 Air Kumbang”. penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Hasil Penelitian menunjukkan pada implementasi pendidikan karakter disiplin dan tanggung terdiri dari 3 aspek yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan	1. Penelitian yang dilakukan peneliti dilakukan di SDN Purwasari 01 Kecamatan Dramaga Kabupaten Bogor pada tahun 2021. 2. Penelitian yang dilakukan peneliti lebih menekankan pada

	<p>evaluasi. perencanaan dilakukan dengan memasukan pendidikan karakter disiplin dan tanggung jawab kedalam kurikulum. Pengintegrasian karakter disiplin dan tanggung jawab dalam berbagai kegiatan salah satunya adalah pengembangan diri, budaya sekolah, maupun mata pelajaran di sekolah, kemudian pada evaluasi dilakukan dengan penilaian sikap siswa dan melakukan evaluasi secara bersama yang dilakukan oleh kepala sekolah dan guru maupun orang tua siswa.</p>	<p>karakter tanggung jawab saja di masa pandemi COVID-19 pada kegiatan pembelajaran tematik.</p> <p>3. Perbedaan pada sub fokus penelitian</p> <p>4. Jenis penelitian yang digunakan peneliti menggunakan jenis kualitatif studi kasus.</p>
2.	<p>Penelitian yang dilakukan oleh Rifa Pramasanti, dkk pada tahun 2020 dengan judul penelitian “Implementasi Pendidikan Karakter Tanggung Jawab dan Kerja Sama dalam Pembelajaran Tematik Kurikulum 2013 di SDN 2 Berkoh. Penelitian ini memfokuskan pada implementasi pendidikan karakter tanggung jawab dan kerja sama dalam kegiatan pembelajaran tematik. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi</p>	<p>1. Penelitian yang dilakukan peneliti dilakukan di SDN Purwasari 01 Kecamatan Dramaga Kabupaten Bogor pada tahun 2021.</p> <p>2. Penelitian yang dilakukan peneliti lebih menekankan pada karakter tanggung jawab di masa pandemi</p>

	<p>pendidikan karakter tanggung jawab dan kerja sama dilakukan melalui beberapa kegiatan seperti pada kegiatan pembelajaran, spontan, keteladanan, pembiasaan, yang dilakukan oleh peserta didik untuk membentuk tanggung jawab dan kerja sama pada pembelajaran tematik seperti mengerjakan tugas dan membuat kelompok. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif.</p>	<p>COVID-19 kegiatan pembelajaran tematik.</p> <p>3. Jenis penelitian yang digunakan menggunakan jenis peneliti kualitatif studi kasus</p> <p>4. Penelitian hanya dilakukan pada kegiatan pembelajaran.</p>
3.	<p>Penelitian yang dilakukan oleh Iin Isna Sofiana pada tahun 2020 dengan judul penelitian “Implementasi Pendidikan Karakter Tanggung Jawab dan Disiplin pada Anak Belajar di Rumah di Masa Pandemi COVID-19 di Desa Deras Kedungjati Grobogan”. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa <i>pertama</i>, implementasi pendidikan karakter tanggung jawab dan disiplin pada anak di rumah di Desa Deras adalah melalui bimbingan dari orang tua serta mengikuti berbagai kegiatan tujuannya untuk membentuk karakter anak.</p>	<p>1. Penelitian yang dilakukan peneliti dilakukan di SDN Purwasari 01 Kecamatan Dramaga Kabupaten Bogor pada tahun 2021.</p> <p>2. Penelitian yang dilakukan peneliti lebih menekankan pada karakter tanggung jawab saja.</p> <p>3. Penelitian yang dilakukan peneliti lebih</p>

<p><i>Kedua</i>, metode yang digunakan dalam membentuk karakter anak belajar di rumah di Desa Deras adalah dengan metode keteladanan seperti orang tua melatih anak untuk menerapkan karakter tanggung jawab dan disiplin dalam kehidupan sehari-hari, metode pembiasaan seperti halnya melalui bimbingan orang tua dengan membiasakan berperilaku yang baik dan sopan dalam kehidupan sehari-hari, dan metode <i>mau'izhah</i> dan nasehat seperti anak diberikan nasehat dan motivasi tentang tanggung jawab dan disiplin pada anak belajar di rumah, agar anak semangat dalam melakukannya. <i>Ketiga</i>, faktor pendukung dan penghambat pendidikan karakter tanggung jawab dan disiplin pada anak belajar di rumah masa <i>pandemic COVID-19</i> di Desa Deras, faktor pendukungnya meliputi, adanya dukungan dari orang tua, alat komunikasi dan lingkungan. Sedangkan faktor penghambatnya meliputi, anak lebih mementingkan sesuai keinginannya, kurang</p>	<p>menekankan pada karakter tanggung jawab saja di masa pandemi COVID-19 pada kegiatan pembelajaran tematik.</p> <p>4. Perbedaan pada sub fokus penelitian</p>
--	--

	percaya diri, tidak bisa mengendalikan emosi, tidak stabilnya koneksi jaringan dan lingkungan yang kurang kondusif.	
--	---	--

